

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



182 – 196

Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK IT Harapan Islam Dompu

Analysis of the Role of Teachers in Developing Children's Social Interaction Skills at TK IT Harapan Islam Dompu

Artikel dikirim :


2025-03-19

Artikel diterima :


2025-04-07

Artikel diterbitkan :

2025-04-10

 Khusnul Khotimah¹, Ihlashan^{2*}, Abdurrahman³, Agus Salam⁴

 ^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Korespondensi : ihlashan14@gmail.com *

Kata Kunci:

Interaksi sosial, Guru, Anak TK Islam Terpadu

Abstrak: Rendahnya kemampuan interaksi sosial anak di TK disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengembangan keterampilan sosial, pengaruh teknologi, kurangnya pengalaman bermain bersama teman sebaya, serta faktor lingkungan keluarga dan keterbatasan pendidik dalam mengelola dinamika sosial di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam Dompu. Interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam perkembangan sosial emosional mereka, yang dapat dipengaruhi oleh bimbingan dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Harapan Islam Dompu, dimulai dari Bulan Februari s.d Maret 2025. Subjek dalam penelitian mencakup guru-guru yang mengajar di TK IT Harapan Islam Dompu serta anak-anak TK B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui strategi seperti pembelajaran berbasis bermain dan keteladanan, dengan dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Namun, hambatan seperti perbedaan karakter anak dan keterbatasan komunikasi mempengaruhi perkembangan interaksi sosial, sehingga pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif dibutuhkan. Penelitian ini

memberikan implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dengan menunjukkan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak dapat memperkuat keterampilan sosial mereka, serta berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Keywords:

Social interaction, Teachers, IT Kindergarten Children

Abstract: The low social interaction skills of children in kindergarten are caused by a lack of attention to the importance of developing social skills, the influence of technology, lack of experience playing with peers, as well as family environment factors and the limitations of educators in managing social dynamics in the classroom. This study aims to analyse the role of teachers in developing children's social interaction in group B at TK IT Harapan Islam Dompu. Social interaction in early childhood is a crucial aspect in their socio-emotional development, which can be influenced by the guidance and teaching strategies applied by teachers. The research method used is qualitative with a descriptive study approach, where data is obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. This research was conducted at TK IT Harapan Islam Dompu, starting from February to March 2025. Subjects in the study included teachers who teach at TK IT Harapan Islam Dompu as well as Kindergarten B children. The results showed that teachers play an important role in developing children's social skills through strategies such as play-based learning and role modelling, with the support of the school environment and parents. However, barriers such as differences in children's characters and communication limitations affect the development of social interactions, so more adaptive and collaborative approaches are needed. This research provides important implications in improving the quality of learning in kindergartens by showing how the role of teachers in developing children's social interaction abilities can strengthen their social skills, as well as contributing to the development of more effective and inclusive teaching methods in early childhood education settings.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Kemampuan interaksi sosial pada anak TK saat ini menjadi perhatian yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Interaksi sosial adalah keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk membantu anak beradaptasi dalam lingkungan sosialnya. Namun, banyak anak yang menghadapi tantangan dalam membangun keterampilan ini, terutama karena pengaruh faktor lingkungan, teknologi, serta pola asuh yang kurang mendukung. Beberapa anak cenderung lebih tertutup atau kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa (Downey & Gibbs, 2020).

Salah satu masalah yang dapat dilihat adalah kecenderungan anak-anak saat ini lebih menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi, seperti ponsel pintar atau tablet, yang mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman atau guru. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat membuat anak-anak kurang terbiasa berbicara, bernegosiasi, atau bermain bersama teman sebaya. Padahal, keterampilan sosial seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama sangat penting dalam membentuk hubungan yang sehat di masa depan (Ogelman et al., 2018).

Selain itu, faktor keluarga juga mempengaruhi kemampuan interaksi sosial anak. Beberapa anak mungkin dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat protektif atau terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak orang di luar keluarga. Pola asuh yang terlalu fokus pada prestasi akademik atau disiplin bisa mengurangi waktu anak untuk bermain bebas, yang sebenarnya merupakan sarana penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka (Yang & Zhao, 2020).

Interaksi sosial merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu yang mencerminkan bagaimana seseorang berhubungan dan berkomunikasi dengan lingkungannya (Hasan et al., 2021). Aspek ini menjadi sangat krusial pada tahap anak usia dini, karena pada masa inilah individu mulai membentuk dasar-dasar keterampilan sosial yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya di masa mendatang. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai mengenali lingkungan sosialnya, memahami peran diri dalam kelompok, serta mempelajari berbagai aturan dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Astrid, 2025).

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, pendidik, maupun orang dewasa lainnya, berperan signifikan dalam membentuk karakter dan pola perilaku mereka. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman yang berharga bagi anak dalam memahami konsep-konsep sosial, seperti berbagi, bekerja sama, serta menghargai pendapat dan perasaan orang lain (Kamilia & Negara, 2022). Selain itu, melalui interaksi sosial, anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, yang menjadi landasan penting bagi kehidupan sosialnya di masa depan.

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik, empati terhadap orang lain, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pemahaman terhadap aturan dan norma sosial yang berlaku. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi yang berulang dengan lingkungan sekitarnya (Hidayah, 2024). Anak-anak belajar dengan cara mengamati, meniru, dan mengalami secara langsung berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk keluarga dan lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya secara optimal (Ihlas et al., 2019).

Pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga formal seperti taman kanak-kanak (TK), memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan interaksi sosial anak. Melalui berbagai metode pembelajaran yang dirancang secara sistematis, pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar berinteraksi secara positif dengan sesama (Haningsih, 2017). Pembelajaran yang berbasis permainan, kerja kelompok, serta kegiatan kolaboratif lainnya dapat membantu anak untuk memahami bagaimana cara berinteraksi yang baik dan efektif. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial secara langsung, tetapi juga menjadi model yang dapat diteladani oleh anak dalam berperilaku sosial (Ihlas et al., 2020).

Interaksi sosial pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan pendidik (Ashar et al., 2023). Membangun interaksi sosial yang baik sejak dini akan memberikan dampak positif dalam kehidupan anak di masa depan, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun sosial. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini untuk memberikan perhatian khusus terhadap aspek ini agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara optimal (Amanullah & Wantini, 2024).

Stimulasi yang tepat dalam lingkungan pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perkembangan interaksi sosial mereka (Muallid & Fatmawati, 2022). Lembaga pendidikan, khususnya taman kanak-kanak (TK), memiliki peran yang sangat krusial dalam mengasah kemampuan sosial anak. Proses pembelajaran yang diterapkan di TK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Pendidik memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator yang membimbing anak agar mampu berinteraksi secara efektif dan positif dengan lingkungan sekitarnya. Melalui metode pembelajaran yang sesuai, kegiatan bermain yang edukatif, serta pendekatan pedagogis yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan interaksi sosial anak.

TK Islam Tepadu Harapan Dompus sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki pendekatan yang khas dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didiknya. Kelompok B, yang terdiri dari anak-anak berusia 5-6 tahun,

berada pada tahap perkembangan yang lebih kompleks dalam interaksi sosial. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami konsep peran sosial, kerja sama, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik dalam membentuk dan mengembangkan interaksi sosial anak menjadi semakin signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini anatara lain: Penelitian oleh Suyanto (2019)- *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK*. Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak-anak di tingkat taman kanak-kanak (TK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami norma sosial, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengelola emosi mereka. Penelitian ini relevan karena menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk dasar-dasar keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan anak usia dini, yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak. Penelitian oleh Yuliati dan Susanto (2020) - *Interaksi Sosial Anak Usia Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak usia dini, termasuk pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi antara guru dan anak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, serta bagaimana guru dapat menjadi model bagi anak-anak dalam membentuk hubungan sosial yang positif. Temuan penelitian ini sangat relevan untuk penelitian ini yang berfokus pada peran guru di TK Islam Terpadu dalam mengembangkan interaksi sosial anak. Penelitian oleh Nisa dan Pramono (2021) - *Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK*. Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis tematik terhadap kemampuan interaksi sosial anak di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok, anak-anak lebih mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan aktif dalam merancang kegiatan yang dapat mendorong anak untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi. Penelitian ini relevan dengan penelitian ini, karena menggali bagaimana pendekatan pendidikan di TK, termasuk peran guru, dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak.

Sementara penelitian ini menawarkan kebaruan dalam memahami dinamika peran guru dalam mendukung perkembangan sosial anak di tingkat pendidikan anak usia dini. Fokus utama penelitian ini terletak pada peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan interaksi sosial anak-anak, khususnya di TK Islam Terpadu, yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama dan sosial. Kebaruan dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan karakter dan interaksi sosial yang seimbang antara aspek agama dan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menganalisis metode atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dalam konteks yang spesifik pada TK Islam Terpadu. Dalam penelitian ini,

guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku sosial yang dapat dicontohkan oleh anak-anak. Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana faktor-faktor lingkungan sosial dan religius yang ada di TK Islam Terpadu berinteraksi dengan cara guru dalam membangun kecakapan sosial anak-anak.

Kebaruan ketiga dari penelitian ini adalah fokusnya yang lebih dalam pada analisis konteks lokal di Dompu, yang memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini membuka wawasan baru mengenai bagaimana karakteristik lokal di daerah tersebut mempengaruhi metode pembelajaran dan interaksi sosial di TK Islam Terpadu. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran guru dalam perkembangan sosial anak, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara pendidikan agama, sosial, dan budaya dalam konteks yang lebih lokal dan spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK Islam Terpadu Harapan Islam Dompu. Dengan memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam mengoptimalkan perannya dalam membimbing peserta didik

METODE

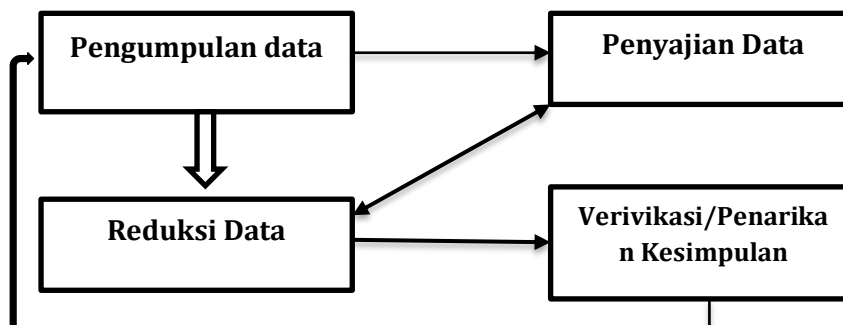
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam (Muali & Fatmawati, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi antara pendidik dan anak, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan, mencakup catatan sekolah dan kebijakan yang mendukung pengembangan interaksi sosial anak.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data (Teguh et al., 2023).

Adapun informan data primer meliputi guru-guru di TK IT Harapan Islam Dompu, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, serta literatur terkait pengembangan interaksi sosial anak. Penelitian ini dilakukan di TK IT Harapan Islam Dompu pada bulan Februari hingga Maret 2025 selama dua bulan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.

Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran sistematis mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi pendidik dalam membentuk keterampilan sosial anak.



Gambar 1. Gambar Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak (TK) IT Harapan Islam Dompu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan anak-anak usia dini dengan pendekatan berbasis teknologi informasi. Sebagai bagian dari institusi yang memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti luhur, TK IT Harapan Islam Dompu menawarkan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak

Pendidik di TK IT Harapan Islam menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B. Strategi-strategi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Pendekatan utama yang diterapkan oleh pendidik meliputi pembelajaran berbasis bermain, kegiatan kelompok, serta pendekatan keteladanan (Hamidi, 2018). Pembelajaran berbasis bermain menjadi salah satu strategi yang dominan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung (Fatima et al., 2021).

Melalui permainan edukatif, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara alami dalam situasi yang menyenangkan (Fang et al., 2021). Permainan yang dipilih tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga dirancang untuk melatih keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam permainan kelompok, anak diajarkan untuk bernegosiasi, menghormati pendapat teman, serta memahami konsep berbagi peran dalam suatu aktivitas. Interaksi sosial yang terjalin dalam konteks permainan dapat

membantu anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati terhadap orang lain. Selain itu, kegiatan kelompok juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan interaksi sosial anak (Xovoxon, 2024).

Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama, seperti diskusi ringan, proyek kolaboratif, serta tugas-tugas kelompok yang menuntut kerja sama antar-anak. Dalam diskusi ringan, anak-anak didorong untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan teman, serta belajar untuk menanggapi suatu ide dengan cara yang sopan dan konstruktif. Proyek kolaboratif, seperti membuat karya seni bersama atau merancang permainan kelompok, membantu anak memahami pentingnya koordinasi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama (Ihlas, 2018).

Melalui pengalaman ini, anak belajar bahwa keberhasilan dalam suatu aktivitas sering kali bergantung pada kerja sama dan komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok lainnya. Pendekatan keteladanan juga memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial anak. Pendidik bertindak sebagai model yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana berinteraksi dengan cara yang positif dan beretika. Guru menunjukkan sikap yang ramah, berbicara dengan bahasa yang santun, serta memperlihatkan tindakan-tindakan sosial yang dapat ditiru oleh anak, seperti memberikan bantuan kepada teman, berbagi sumber daya, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang damai (Icka & Kochoska, 2024).

Anak-anak pada usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga keteladanan yang diberikan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial mereka. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, anak-anak di TK IT Harapan Islam Dompu menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti keberanian dalam berkomunikasi, kesadaran akan pentingnya kerja sama, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara lebih percaya diri (Reith-Hall & Montgomery, 2023).

Interaksi sosial yang terbentuk dalam lingkungan pendidikan yang kondusif tidak hanya membantu anak dalam menjalani kehidupan sekolah dengan lebih baik, tetapi juga menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan sosial mereka di masa depan. (Wachidah & Putikadyanto, 2024) Peran pendidik dalam mengarahkan dan memfasilitasi interaksi sosial anak sangatlah penting, sehingga perlu terus dikembangkan melalui metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pengembangan Interaksi Sosial Anak

Dalam proses pengembangan interaksi sosial anak, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap sejauh mana anak mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam lingkungan pendidikan. Faktor pendukung mencakup lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Sebaliknya, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat

menghambat perkembangan interaksi sosial anak, seperti perbedaan karakter individu, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Anjani, 2023). Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan interaksi sosial anak adalah lingkungan sekolah yang kondusif.

TK IT Harapan Islam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta ramah anak, yang memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan lebih bebas. Suasana yang mendukung ini memberikan rasa percaya diri bagi anak dalam menjalin komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang didesain untuk mendorong interaksi, area bermain yang luas, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis interaksi sosial, turut berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang sehat di antara peserta didik. Selain lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam membentuk interaksi sosial anak.



Gambar 2. Belajar dan Berdiskusi

Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, kegiatan *parenting*, serta keterlibatan dalam aktivitas anak di rumah, dapat memberikan stimulasi sosial yang lebih optimal. Dukungan orang tua dalam membimbing anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar di luar sekolah turut mempercepat proses perkembangan keterampilan sosial. Anak yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, karena mereka telah mendapatkan pengalaman awal dalam berinteraksi sejak di lingkungan keluarga. Penerapan metode pembelajaran yang

interaktif juga menjadi faktor krusial dalam mendukung perkembangan interaksi sosial anak (Nuranisah, 2022). Strategi pembelajaran yang berbasis pada kegiatan kolaboratif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta proyek bersama, memungkinkan anak untuk lebih banyak berinteraksi dan berlatih keterampilan komunikasi serta kerja sama.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini membantu menciptakan suasana yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, dalam proses pengembangan interaksi sosial anak, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat menghambat keterlibatan anak dalam aktivitas sosial. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter individu pada setiap anak. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam cara mereka berinteraksi, di mana ada anak yang secara alami lebih mudah bergaul, sementara yang lain cenderung pemalu atau lebih tertutup. Anak-anak dengan karakter pemalu atau yang memiliki kecenderungan untuk menyendiri sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, sehingga memerlukan pendekatan khusus dari pendidik agar mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi (Cordier et al., 2021).



Gambar 3. Guru Melatih Kebersamaan Anak

Selain perbedaan karakter, keterbatasan keterampilan komunikasi pada beberapa anak juga menjadi hambatan dalam interaksi sosial. Anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik atau masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Ketidakseimbangan keterampilan komunikasi ini dapat menyebabkan beberapa anak menjadi kurang percaya diri dalam berbicara atau merasa kesulitan dalam memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah adanya kesulitan dalam penyesuaian sosial, terutama bagi anak-anak yang baru pertama kali memasuki lingkungan pendidikan formal atau yang memiliki pengalaman sosial yang terbatas sebelumnya (Valadi et al., 2020).

Anak-anak yang kurang terbiasa dengan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan aturan sosial dan dinamika kelompok. Beberapa anak juga mungkin mengalami

kecemasan sosial yang membuat mereka ragu untuk memulai percakapan atau bergabung dalam aktivitas kelompok. Dengan memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan interaksi sosial anak, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta memaksimalkan potensi anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat (Ismawati, 2020). Kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang optimal bagi perkembangan interaksi sosial anak usia dini.

Dampak Peran Guru terhadap Interaksi Sosial Anak

Peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak di TK IT Harapan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak yang memperoleh bimbingan serta arahan secara sistematis dari pendidik menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek interaksi sosial. Anak-anak tersebut cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap empati dalam berbagai situasi sosial. Bimbingan yang diberikan oleh pendidik tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep dasar komunikasi dan kerja sama, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam berbagai konteks sosial. (Widyastuti, 2018) Proses pendampingan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan anak untuk berlatih mengekspresikan pendapat, merespons komunikasi dari teman sebaya, serta memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan pendidikan.



Gambar 4. Mengasah Keterampilan Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas

Dengan adanya interaksi yang terarah, anak-anak semakin terbiasa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, sehingga membentuk pola interaksi yang lebih adaptif dan responsif terhadap lingkungannya. Selain itu, bagi anak yang pada awalnya menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri dalam berinteraksi, pendampingan yang intensif dari pendidik terbukti memberikan hasil yang positif. Anak-anak yang

semula pasif dan enggan terlibat dalam komunikasi secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang dilakukan oleh pendidik, baik melalui pemberian motivasi, penciptaan lingkungan yang mendukung, maupun pemberian kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial secara bertahap.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak usia dini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, melalui penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial, komunikasi efektif, serta pemberian contoh yang baik. Dalam konteks TK IT Harapan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan sosial yang membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan dalam hal pengelolaan kelas, pemahaman psikologi anak, dan penerapan pendekatan yang mendukung interaksi sosial yang sehat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak yang lebih holistik dan berkualitas di institusi pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai model sosial yang membimbing anak dalam membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, serta empati dalam interaksi sehari-hari. Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pembelajaran berbasis bermain, kegiatan kelompok, dan pendekatan keteladanan, terbukti mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi anak untuk berinteraksi secara aktif. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta keterlibatan orang tua turut mempercepat perkembangan interaksi sosial anak. Namun, terdapat pula hambatan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan karakter anak, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi sosial anak tidak berkembang secara alami tanpa adanya stimulasi yang tepat, sehingga peran guru sebagai pengarah dan fasilitator interaksi sosial perlu terus ditingkatkan guna membentuk individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik di masa mendatang.

Selanjutnya terdapat beberapa rekomendasi yang penting untuk diterapkan guna meningkatkan kualitas interaksi sosial anak di lingkungan pendidikan. Pertama, disarankan agar para guru memperkuat pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial yang mengedepankan kerjasama, empati, dan komunikasi yang baik antar anak. Guru diharapkan dapat menjadi model perilaku yang positif dengan

memberikan contoh dalam cara berinteraksi yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas kelompok yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti bermain bersama, berdiskusi, atau menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Guru juga perlu mengintegrasikan pengajaran tentang norma-norma sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diterapkan oleh anak-anak. Untuk mendukung hal ini, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam aspek interaksi sosial dan pengelolaan kelas yang inklusif sangat diperlukan agar guru dapat mengidentifikasi dan merespon kebutuhan sosial anak dengan lebih efektif. Dengan demikian, peran guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak dapat lebih optimal, menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang sosial anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis kesenjangan sosial di sekolah: Perspektif sosiologi pendidikan Islam (Studi kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 43–55.
- Anjani, M. D. (2023). *PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK DI TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ashar, A., Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Journal on Education*, 5(3), 8006–8015.
- Astrid, I. (2025). TEOLOGI KRISTEN DAN ETIKA PERGAULAN SEBAGAI FONDASI ALKITABIAH DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL YANG BAIK. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(2), 400–409.
- Cordier, R., Speyer, R., Mahoney, N., Arnesen, A., Mjelve, L., & Nyborg, G. (2021). Effects of interventions for social anxiety and shyness in school-aged children: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254117>
- Downey, D., & Gibbs, B. (2020). Kids These Days: Are Face-to-Face Social Skills among American Children Declining? *American Journal of Sociology*, 125, 1030–1083. <https://doi.org/10.1086/707985>
- Fang, M., Tapalova, O., Zhiyenbayeva, N., & Kozlovskaya, S. (2021). Impact of digital game-based learning on the social competence and behavior of preschoolers. *Education and Information Technologies*, 27, 3065–3078. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10737-3>
- Fatima, F., Kamran, S., Siddique, M., Ali, S., Shabnam, N., & Javed, R. (2021). Effect of Play Based Learning on the Development of Logical Reasoning in Early Childhood Education. *Life and Science*. <https://doi.org/10.37185/lns.1.1.181>
- Hamidi, R. R. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar*

- Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Haningsih, S. (2017). *Implementasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa)*.
- Hasan, I., Yufiarti, Y., & Edwita, E. (2021). Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy study on Dompu Tribe). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1247–1258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1646>
- Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun Tahun 2023/2024. *Unisan Jurnal*, 3(1), 86–96.
- Icka, E., & Kochoska, J. (2024). THE INFLUENCE OF TEACHERS AS AN ETHICAL MODEL ON THE STUDENTS' DEVELOPMENT. *Teacher*. <https://doi.org/10.20544/teacher.27.12>
- Ihlas, I. (2018). Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Modern. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.87>
- Ihlas, I., Sukrin, S., & Munandar, A. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Majelis Tafsir Al-Qur'an (R-SMA-BI MTA) Surakarta. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.11>
- Ihlas, Yufiarti, & Edwita. (2019). *Environmental Education Transformation in Early*. 8(2), 225–233.
- Ismawati, N. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini kelompok b di RAM NU Kebonrowopucang*. IAIN Pekalongan.
- Kamilia, R., & Negara, T. D. W. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD DASARI BUDI MUGOMULYO. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2, 90–99.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran orang tua meningkatkan kecerdasan emosional anak; analisis faktor dan strategi dalam perspektif islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100.
- Nuranisah, N. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ogelman, H. G., Güngör, H., Körükçü, Ö., & Sarkaya, H. E. (2018). Examination of the relationship between technology use of 5–6 year-old children and their social skills and social status*. *Early Child Development and Care*, 188, 168–182. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1208190>
- Reith-Hall, E., & Montgomery, P. (2023). Communication skills training for improving the communicative abilities of student social workers. *Campbell Systematic Reviews*, 19. <https://doi.org/10.1002/cl2.1309>
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Valadi, S., Gabbard, C., & Hooshyari, F. (2020). Effects of Affordances in the Home

- Environment on Children's Personal-Social, Problem-Solving, and Communication Skills. *Child: Care, Health and Development*. <https://doi.org/10.1111/cch.12756>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), 10–17.
- Xovoxon, F. (2024). STRATEGIES FOR ENHANCING SOCIAL SKILLS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION THROUGH DEVELOPMENTAL LEARNING APPROACHES. *International Journal of Pedagogics*. <https://doi.org/10.37547/ijp/volume04issue12-18>
- Yang, J., & Zhao, X. (2020). Parenting styles and children's academic performance: Evidence from middle schools in China. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105017>